
PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU-GURU SMP RAYON KECAMATAN NANGAPANDA

Melkyanus Bili Umbu Kaleka^{1*}, Adrianus Nasar²⁾, Maimunah Haji Daud³⁾, Yasinta Embu Ika⁴⁾, Aloisius Harso⁵⁾

¹²⁴⁵ Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Flores

Jl. Sam Ratulangi Kel. Pau Pire, Kec. Ende Tengah, Kab. Ende, Nusa Tenggara Timur

¹ melkycitra15@gmail.com

² adrianus710@gmail.com

⁴ ika.002.yasinta@gmail.com

⁵ harsoalo4@gmail.com

³ Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Flores

Jl. Sam Ratulangi Kel. Pau Pire, Kec. Ende Tengah, Kab. Ende, Nusa Tenggara Timur

³ maimnahhdaud@gmail.com

Abstrak

Guru wajib melakukan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) untuk pengumpulan angka kredit. Kegiatan PKB ada 3 kelompok yaitu pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah agar guru-guru dapat menyusun proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK), melaksanakan penelitian, dan juga dapat melaporkan hasil penelitian. Kegiatan pengabdian ini dilakukan karena sebagian besar guru-guru SMP/MTs di Kecamatan Nangapanda mengalami kesulitan dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas. Hal ini dikarenakan guru-guru belum terbiasa dalam menyusun karya ilmiah, keterbatasan waktu karena keseharian disibukan dengan mengajar, serta menyusun berbagai perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, instrumen penilaian serta persiapan-persiapan lainnya. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan terhadap 20 orang guru. Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian ini adalah 80% guru-guru telah memahami dengan baik teknik dalam menyusun proposal PTK. 60% guru telah menyusun proposal PTK dan 40% mampu melaporkan hasil PTK. Satu hasil penelitian telah dipublikasikan pada jurnal *online* tidak terakreditasi.

Kata Kunci: Guru, Pendampingan, Pelatihan, Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Abstract

Teachers are required to carry out continuous professional development activities (PKB) to collect credit scores. PKB activities consist of 3 groups, namely self-development, scientific publications and innovative works. The purpose of this service activity is so that teachers can compile Classroom Action Research proposals, carry out research, and also be able to report research results. This service activity was carried out because most of the junior high school teachers in Nangapanda District experienced difficulties in carrying out Classroom Action Research. This is because teachers are not accustomed to compiling scientific papers, limited time because they are busy teaching daily, as well as compiling various learning tools in the form of lesson plans, assessment instruments and other preparations. Community service activities are carried out in the form of training and mentoring for 20 teachers. The results achieved from

this service activity were that 80% of the teachers had understood well the techniques in compiling the CAR proposal. 60% of teachers have prepared CAR proposals and 40% are able to report the results of Classroom Action Research. One research result has been published in an unaccredited online journal.

Keyword: Teacher, Mentoring, Training, Classroom Action Research.

I. PENDAHULUAN

Guru berperan sangat penting dalam dunia pendidikan. Sekolah yang bermutu serta prestasi siswa yang baik, tentunya tidak terlepas dari peran serta guru yang berkualitas. Salah satu ciri guru berkualitas apabila seorang guru tidak hanya melaksanakan pembelajaran, tetapi juga mampu menghasilkan karya ilmiah, serta karya inovatif dalam kegiatan pembelajaran (Hamid, 2017).

Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang jabatan guru dan angka kreditnya diberlakukan mulai Januari 2013. Salah satu materinya adalah petunjuk teknis pelaksanaan kinerja guru yang profesional. Implementasinya adalah dengan melaksanakan serta membuat laporan hasil penelitian di bidang pendidikan utamanya Penelitian Tindakan Kelas (Susilowati, 2018). Hal ini tentunya menjadi permasalahan serius yang akan dialami guru, karena tanggung jawab guru akan semakin berat. Kondisi ini juga dialami guru-guru yang ada di Kabupaten Ende Propinsi NTT. Lebih khusus kelompok guru SMP/MTs dalam Rayon Nangapanda. Mewajibkan guru menghasilkan karya inovatif serta karya ilmiah, sebagai sarat kenaikan jabatan fungsional yang pada

akhirnya banyak guru tidak dapat mengusulkan kenaikan pangkat.

Nangapanda adalah salah satu nama Kecamatan di Kabupaten Ende Propinsi Nusa Tenggara Timur. Jumlah Sekolah Menengah Pertama atau SMP/MTs yang berada di Rayon Nangapanda adalah 10 Sekolah. Berbagai kegiatan yang memerlukan kerja sama diatur dalam organisasi Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) serta Musyawara Guru Mata Pelajaran (MGMP). Melalui wadah ini banyak hal terkait kegiatan pendidikan dan pembelajaran selalu dilakukan. Kegiatan tersebut antara lain; pertemuan untuk menyusun soal-soal Ujian Sekolah, persiapan pembelajaran disetiap awal tahun ajaran baru, membahas perangkat pembelaran yang selalu mengalami revisi, serta merencanakan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan mutu siswa dan juga guru. Pada awal Tahun Ajaran 2019/2020, MKKS dibawah kepemimpinan Bapak Pius Wiku, S.Pd memelopori kegiatan pengabdian bersama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univeristas Flores, lebih khusus Program Studi Pendidikan Fisika. Kegiatan tersebut berkaitan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Beliau menyampaikan bahwa, kendala yang dihadapi guru-guru SMP/MTs saat ini adalah belum mampu membuat karya

ilmiah atau melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini berdampak pada kepengurusan jabatan fungsional dari guru-guru.

Hampir sebagian besar guru-guru SMP/MTs mengalami kendala dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas. Hal ini dikarenakan guru-guru belum terbiasa dalam menyusun karya ilmiah, keterbatasan waktu karena keseharian disibukan dengan mengajar, serta menyusun berbagai perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, instrumen penilaian serta persiapan-persiapan lainnya (melia, R. et al: 2020; Rhomadhona, H. et al: 2018)

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru-guru, maka perlu dilakukan pelatihan dan pembimbingan secara langsung. Pelatihan yang diberikan yaitu penyusunan proposal PTK, penyusunan instrumen dan pelaporan hasil PTK. Metode yang digunakan dalam pelatihan yaitu ceramah, diskusi, kerja kelompok, dan persentasi. Disamping kegiatan pelatihan, selanjutnya guru-guru terus didampingi dan dibimbing untuk memberikan arahan serta memotivasi guru hingga mampu menghasilkan karya ilmiah atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelatihan diselenggarakan di SMPN 1 Nangapanda, yang diikuti oleh 20 orang guru dari 8 sekolah. Tujuan kegiatan pelatihan ini adalah agar guru-guru dapat menyusun proposal PTK, melaksanakan penelitian, dan juga dapat melaporkan hasil penelitian.

II. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian yaitu bulan September – Desember 2019, yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pendampingan dan evaluasi kegiatan. Tempat Kegiatan pelatihan di SMPN 1 Nangapanda yang bertempat di Jl. Ende-Bajawa Km 30 dari ibu kota Kabupaten Ende. Rincian pelaksanaan kegiatan pengabdian, yaitu;

Tahap Perencanaan

Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian, beberapa dosen melakukan survei pada lokasi pengabdian. Dari hasil wawancara dengan kepala SMPN 1 Nangapanda yang juga merupakan Ketua MKKS Rayon Nangapanda, maka disepakati dan direncanakan akan dilaksanakan kegiatan pengabdian berkaitan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Tingkat SMP Rayon Nangapanda. Dari hasil pertemuan tersebut maka tim dosen bertemu untuk mempersiapkan materi yang akan diberikan, serta metode kegiatan yang nantinya akan dilaksanakan. Dari hasil kesepakatan maka 3 dosen akan membawakan materi sedangkan 10 dosen lainnya bertindak sebagai pendamping atau pembimbing.

A. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dimulai dari bulan September-Desember 2019. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diawali dengan kegiatan “Workshop Penyusunan Proposal dan Instrumen Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Tingkat SMP Rayon Nangapanda”, yang

dilaksanakan selama satu hari yaitu pada tanggal 28 September 2019. Pada tahap berikutnya (kegiatan tahap 2) dilanjutkan dengan kegiatan seminar proposal PTK, yang telah dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2019.

B. Tahap Pendampingan

Pendampingan dilaksanakan pada saat pelatihan, dan juga dilanjutkan melalui pendampingan secara online atau berkomunikasi menggunakan whatsapp. Guru-guru dibentuk dalam 5 kelompok, dan setiap kelompok didampingi 2 – 3 orang dosen.

C. Tahap Akhir (Evaluasi)

Tahap akhir yaitu dilakukan evaluasi untuk melihat pencapaian dari pelaksanaan kegiatan pengabdian. Tujuan dari kegiatan pengabdian yaitu minimal 75% guru-guru mampu menyusun proposal PTK, melaksanakan penelitian dan mampu melaporkan hasil penelitian.

Kelompok Sasaran

Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini berjumlah 20 orang guru yang berasal dari 8 sekolah (Tabel 1). Nangapanda adalah salah satu nama Kecamatan di Kabupaten Ende Propinsi Nusa Tenggara Timur. Jumlah Sekolah Menengah Pertama atau SMP/MTs yang berada di Rayon Nangapanda adalah 10 Sekolah. Pada 2 MTs sebelumnya juga telah dilaksanakan pelatihan PTK tersendiri dalam wadah MGMP (Musyawara Guru Mata Pelajaran). Berbagai kegiatan yang memerlukan kerja sama diatur dalam organisasi Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) serta Musyawara Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Tabel 1. Nama Peserta Kegiatan Pelatihan

No	Nama Peserta	Asal Sekolah
1	Teresia Freda Padi, S.Pd	SMPN 8 Nangapanda
2	Hendrikus Seda, S.Pd	SMPN 3 Nangapanda
3	Basilius Apa, S.Pd	SMPN 6 Nangapanda
4	Nuraini Waja Bai, S.Pd	SMPN 7 Nangapanda
5	Indar Fatma, S.Pd	SMPN 8 Nangapanda
6	Erni Abubekar, S.Pd	SMPN 8 Nangapanda
7	Fransiska Mea Sedo, S.Pd	SMPN 1 Nangapanda
8	Nurlayla Ahmad, S.Pd	SMPN 7 Nangapanda
9	Mansueros Dawi, S.Pd	SMPN 1 Nangapanda
10	Melkiades Ansel, S.Pd	SMPN 3 Nangapanda
11	Maria Yasinta Bare, S.E	SMPN 1 Nangapanda
12	Elisabeth S. Meku, S.Pd	SMPN 4 Nangapanda
13	Fandi Ibrahim Au, S.Pd	SMPN 4 Nangapanda
14	Dorothea Sareng, S.Ag	SMPK Inemete
15	Yosefina Mone, S.Ag	SMPN 1 Nangapanda
16	Suyantiana Nina, S.Pd	SMPN 5 Nangapanda
17	Emerensiana Irene Uli, S.Ag	SMPN 5 Nangapanda
18	Sofia, S.Pd	SMPN 7 Nangapanda
19	Natalia Nata, S.Pd	SMPN 7 Nangapanda
20	Pius Wiku, S.Pd	SMPN 1 Nangapanda

Tim dosen yang terlibat dalam kegiatan ini berjumlah 14 orang, diantaranya 10 dosen program studi pendidikan fisika, 2 dosen program studi pendidikan biologi dan satu dosen program studi pendidikan sejarah. Sedangkan jumlah mahasiswa yang terlibat sebanyak 5 orang mahasiswa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian bagi guru-guru yang tergabung dalam Musyawara Guru Mata Pelajaran (MGMP) Rayon Kecamatan Nangapanda, dapat dikelompokkan menjadi dua bagian umum, yaitu pertama kegiatan pelatihan penyusunan proposal dan seminar proposal penelitian, dan ke-2 yaitu pelaksanaan penelitian dan pelaporan hasil PTK.

A. Hasil Kegiatan Pelatihan Penyusunan Proposal dan Seminar Proposal PTK

Kegiatan pelatihan/workshop yang dilakukan selama satu hari berjalan dengan baik. Peserta berasal dari 8 SMP yang terdiri dari 20 orang guru. Selama pelatihan guru-guru sangat antusias dalam menyimak materi yang diberikan, dan mampu mempresentasikan tugas yang diberikan dalam bentuk kelompok.



Gambar 1.

Penyampaian materi

Dalam kegiatan pelatihan, guru-guru telah dibagi dalam bentuk kelompok sesuai Mata Pelajaran yang diajarkan, yaitu kelompok Bahasa, IPS, IPA dan Matematika, Agama-PPKN-dan Olahraga. Pembagian kelompok bertujuan untuk mempermudah dalam melakukan koordinasi serta memberikan pendampingan oleh para dosen pendamping.



Gambar 2.

Kegiatan pendampingan

Selain menerima materi, peserta pelatihan juga mengerjakan tugas kelompok yaitu menyusun draf proposal sederhana, seperti mencantumkan hal-hal pokok dari sebuah Proposal PTK. Misalkan; ide pokok dari sebuah Latar Belakang Penelitian, bagaimana menemukan permasalahan-permasalahan sering ditemui di dalam kelas yang dapat dijadikan permasalahan dalam PTK, dan seterusnya. Dari tugas yang diberikan, semua kelompok mampu mempresentasikan dengan baik (Gambar 2).



Gambar 3.
Presentasi kelompok

Dari hasil ini maka, banyak peserta optimis mampu menyusun proposal PTK, dan hasilnya terdapat 6 proposal dipresentasikan pada kegiatan tahap 2 (Gambar 4) yang berlangsung pada tanggal 19 oktober 2019. Hasil ini menunjukkan bahwa ada hasil yang baik yang ditunjukkan lewat keberhasilan guru-guru yang telah berupaya dalam menyusun proposal. Bila dibandingkan sebelum kegiatan pelatihan, dalam 5 tahun terakhir belum ada guru yang melaksanakan PTK.



Gambar 4.

Presentasi seminar proposal oleh ibu Natalia Nata, S.Pd dan Teresia F. Padi, S.Pd

B. Hasil kegiatan Penelitian dan Penyusunan Laporan Hasil PTK

Setelah kegiatan seminar, dilanjutkan dengan kegiatan penelitian pada sekolah masing-masing. Dari enam proposal yang

telah diseminarkan untuk dilanjutkan pada tahap penelitian, hingga awal bulan desember terdapat 4 proposal yang telah menyusun dan melaporkan hasil. Dari hasil penelitian yang dilakukan, salah satu artikel telah diterbitkan pada Jurnal OPTIKA, edisi Juni 2020 Volume 4 No. 1 dengan link [http://e-](http://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/optika/article/view/282)

[journal.uniflor.ac.id/index.php/optika/article/view/282](http://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/optika/article/view/282). Sedangkan 2 proposal belum rampung dalam mengambil data, karena tenggang waktu pelaksanaan penelitian yang sangat singkat, serta proses pembelajaran yang sudah berakhir. Kendala lain yang juga di alami guru-guru adalah belum terbiasa menulis karya ilmiah dan melakukan penelitian. Guru belum memahami dengan baik siklus-siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas, Guru masih kesulitan memahami metodologi penelitian, serta kurangnya pemahaman akan Penelitian Tindakan Kelas (Daud at al., 2019). Diperlukan pendampingan dan bimbingan yang intens oleh Bapak/Ibu Dosen sehingga ada motivasi dari dalam diri guru untuk selalu optimis dalam melaksanakan penelitian. Pelaksanaan PTK sangat relevan dengan fungsi seorang guru sebagai pendidik, pegajar, pembimbing, pelatih, dan evaluator ketercapaian hasil belajar siswa. Dalam konteks ini, PTK dipandang sebagai bentuk penelitian peningkatan kualitas pembelajaran yang paling tepat, karena selain sebagai peneliti guru juga bertindak sebagai pelaksana proses pembelajaran, sehingga tahu betul permasalahan yang dihadapi dan kondisi

ideal yang ingin dicapai (Hunaepi et al., 2016).

Dari 20 orang guru MGMP Rayon Nangapanda, 80% atau sejumlah 16 orang guru telah memahami dengan baik teknik dalam menyusun proposal PTK. 60% atau sejumlah 12 orang guru telah menyusun proposal PTK dan 40% atau sejumlah 8 orang guru mampu melaporkan hasil PTK.

Hasil dapat disajikan secara sederhana dalam tabel dan grafik di bawah

Tabel 2.

Persentasi Hasil Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan PTK

Hasil yang dicapai	Jumlah Guru	Persentase
Memahami dengan baik tentang PTK	16	80%
Mampu menyusun proposal PTK	12	60%
Mampu melaporkan hasil PTK	8	40%

IV. PENUTUP

Pelaksanaan kegiatan pengabdian bagi guru-guru yang tergabung dalam Musyawara Guru Mata Pelajaran (MGMP) Rayon Nangapanda telah memberikan hasil yang sangat baik, dimana dari 20 orang guru, sebanyak 16 orang guru (80%) telah memahami dengan baik teknik dalam menyusun proposal PTK. Terdapat 12 orang guru (60%) mampu menyusun proposal PTK dan sebanyak 8 orang guru (40%) telah mampu melaporkan hasil PTK. Satu hasil

penelitian telah dipublikasikan pada jurnal online.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Flores yang telah memberi dukungan secara moril pada kegiatan ini, serta Kepada SMPN 1 Nangapanda yang bersedia menyediakan tempat untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kodir, Shrie L. Saraswati, (2017). Modul Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pedagogik: Penelitian Tindakan Kelas.
- Amelia, R., Safitri, R., & indah puspita sari, fajar. (2020). Peningkatan Sumber Daya Manusia Melalui Program Kuliah Kerja Nyata-Pembelajaran dan Pemberdayaan (KKN-PPM) Desa Penagan Kabupaten Bangka. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (MEDITEG), 5(1), 50-59. <https://doi.org/10.34128/mediteg.v5i1.66>
- Daud, M. H., & Kaleka, M. B. U. (2020). ANALISIS KESULITAN BAGI GURU IPA UNTUK MELAKUKAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK). OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika, 3(02), 36-42. <https://doi.org/10.37478/optika.v3i02.502> (Original work published December 2, 2019).
- Hamid, A. (2017). Guru Professional. Guru

Profesional.

- Hunaepi, Prayogi, S., Samsuri, T., Firdaus, L., Fitriani, H., & Asy'ari, M. (2016). PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) DAN TEKNIK PENULISAN KARYA ILMIAH BAGI GURU DI MTs. NW MERTAKNAO. Lumbung Inovasi.
- Rhomadhona, H., Utomo, H. S., Permadi, J., Aprianti, W., & Kusriani, W. (2018). PENYULUHAN PENGGUNAAN AR SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK GURU-GURU SMP DI KECAMATAN BATU AMPAR. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (MEDITEG)*, 3(1).
<https://doi.org/10.34128/mediteg.v3i1.23>
- Susilowati, D. (2018). PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) SOLUSI ALTERNATIF PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*.
<https://doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>
- Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang jabatan guru dan angka kreditnya.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Melkyanus Bili Umbu Kaleka, S.Pd.,M.Pd.



Lahir di Elopada, (Tanggal 02 Januari 1982). Staf pengajar di Universitas Flores. Studi S1 (Pendidikan Fisika) (Universitas Nusa Cendana), (Kupang), lulus tahun (2005); S2 (Pendidikan Sains) (Universitas Negeri Yogyakarta), (Yogyakarta), lulus tahun (2013);